

ANALISIS PERILAKU DISRUPTIF DALAM PEMBELAJARAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH ALAM SDIT AL-MUYASSAR

Yulia Purnama Sari*, Wakib Kurniawan

STIT Bustanul 'Ulum Lampung Tengah

*Email: salfihijab@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku disruptif dalam proses pembelajaran siswa kelas II Sekolah Alam SDIT Al-Muyassar, meliputi bentuk perilaku, faktor penyebab, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas II, guru kelas, dan pihak terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disruptif siswa meliputi berbicara tanpa izin, mengganggu teman, tidak fokus, serta tidak mengikuti instruksi pembelajaran. Faktor penyebab perilaku tersebut terdiri dari faktor internal, seperti rendahnya regulasi diri dan kebutuhan akan perhatian, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang terbuka dan interaksi teman sebaya. Perilaku disruptif berdampak pada terganggunya konsentrasi siswa lain, terhambatnya penyampaian materi, serta menurunnya efektivitas pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku disruptif merupakan fenomena yang kompleks dan memerlukan penanganan yang komprehensif melalui pengelolaan kelas yang efektif, strategi pembelajaran yang variatif, serta pendekatan yang memperhatikan aspek sosial-emosional siswa.

Kata Kunci: *Perilaku Disruptif, Pembelajaran, Sekolah Dasar, Sekolah Alam, Manajemen Kelas*

Abstract: *This study aims to analyze disruptive behavior in the learning process of second-grade students at Sekolah Alam SDIT Al-Muyassar, including its forms, contributing factors, and impact on learning effectiveness. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects consisted of second-grade students, classroom teachers, and related stakeholders. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that students' disruptive behaviors included talking without permission, disturbing peers, lack of focus, and not following learning instructions. The contributing factors were categorized into internal factors, such as low self-regulation and the need for attention, and external factors, such as an open learning environment and peer interactions. These behaviors negatively impacted the learning process, including disrupting other students' concentration, hindering the delivery of learning materials, and reducing overall learning effectiveness. In conclusion, disruptive behavior is a complex phenomenon that requires comprehensive handling through effective classroom management, varied learning strategies, and approaches that consider students' social-emotional aspects.*

Keywords: *Disruptive Behavior, Learning Process, Elementary School, Nature-Based School, Classroom Management*

Submitted: 15/04/2026

Accepted: 25/07/2026

Published: 20/08/2026

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan tahap fundamental dalam pembentukan karakter, sikap, serta kemampuan akademik peserta didik. Pada fase ini, siswa berada dalam tahap perkembangan sosial-emosional yang masih labil, sehingga rentan menampilkan berbagai bentuk perilaku, termasuk perilaku disruptif. Perilaku disruptif merujuk pada tindakan siswa yang mengganggu jalannya proses pembelajaran, seperti berbicara



tanpa izin, mengganggu teman, tidak memperhatikan guru, serta melanggar aturan kelas (Chairilisyah, 2022). Fenomena perilaku disruptif sering ditemukan pada siswa kelas rendah, khususnya kelas II sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa masih dalam proses belajar mengendalikan emosi dan mengembangkan kemampuan regulasi diri. Jika tidak ditangani dengan baik, perilaku disruptif dapat menghambat proses pembelajaran, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi siswa lain di dalam kelas (Khotimah, 2024). Selain itu, perilaku ini juga dapat berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran serta kualitas interaksi antara guru dan siswa (Ansari & Jannah, 2024). Dalam konteks sekolah berbasis alam, seperti Sekolah Alam SDIT Al-Muyassar, proses pembelajaran dirancang lebih fleksibel, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung. Kondisi ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara aktif, namun juga berpotensi memunculkan dinamika perilaku yang lebih kompleks, termasuk perilaku disruptif. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk memahami bagaimana perilaku disruptif muncul dalam konteks pembelajaran berbasis alam. Perilaku disruptif dalam pembelajaran telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian pendidikan. Secara umum, perilaku disruptif dipahami sebagai perilaku yang mengganggu proses belajar mengajar dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran (Chairilisyah, 2022). Bentuknya dapat berupa perilaku verbal maupun nonverbal yang tidak sesuai dengan norma kelas.

Penelitian Christian dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif oleh guru memiliki peran penting dalam meminimalkan perilaku disruptif siswa. Guru dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif terhadap karakteristik siswa. Selanjutnya, Khotimah (2024) menegaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam menangani perilaku disruptif perlu bersifat holistik, meliputi pendekatan behavioristik, kognitif, dan humanistik. Di sisi lain, Hidayat et al. (2024) menemukan bahwa faktor sosial juga berkontribusi terhadap munculnya perilaku disruptif, sehingga diperlukan pendekatan bimbingan sosial untuk mengatasinya. Sementara itu, Rianningrum dan Widiyanah (2025) memperkenalkan pendekatan restoratif dalam manajemen kelas, yang menekankan pada pemulihan hubungan sosial dan komunikasi yang konstruktif sebagai strategi untuk mengurangi perilaku disruptif. Dengan demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perilaku disruptif merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor internal siswa, lingkungan sosial, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Meskipun penelitian tentang perilaku disruptif telah banyak dilakukan, terdapat beberapa celah penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada strategi guru dalam menangani perilaku disruptif, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam bentuk dan karakteristik perilaku disruptif pada siswa kelas rendah, khususnya kelas II sekolah dasar. Kedua, penelitian yang mengkaji perilaku disruptif dalam konteks sekolah berbasis alam masih sangat terbatas. Padahal, lingkungan pembelajaran yang terbuka dan fleksibel dalam sekolah alam memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan dengan sekolah konvensional. Ketiga, masih minim penelitian yang mengaitkan perilaku disruptif dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Berdasarkan gap tersebut, novelty penelitian ini terletak pada analisis perilaku disruptif siswa kelas II dalam konteks sekolah alam, dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan komprehensif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika perilaku siswa dalam lingkungan pembelajaran yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk perilaku disruptif yang muncul dalam proses pembelajaran siswa kelas II di Sekolah Alam SDIT

Al-Muyassar, serta mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemunculannya dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan atas dasar pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan mendukung perkembangan optimal peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, pemahaman yang mendalam mengenai perilaku disruptif diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, humanis, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa serta lingkungan sekolah berbasis alam. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian teoretis, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan kelas yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perilaku disruptif siswa dalam konteks alami, yaitu proses pembelajaran di kelas II Sekolah Alam SDIT Al-Muyassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang holistik dan kontekstual terkait perilaku siswa serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya (Creswell, 2020). Subjek penelitian meliputi siswa kelas II, guru kelas, serta pihak terkait yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam SDIT Al-Muyassar yang menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku disruptif siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif agar data yang diperoleh bersifat alami dan objektif. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai faktor penyebab serta dampak perilaku disruptif. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan pembelajaran, foto, dan dokumen lain yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara sistematis dan bermakna (Miles et al., 2020). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru, dan dokumen, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disruptif yang muncul pada siswa kelas II Sekolah Alam SDIT Al-Muyassar bervariasi dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Perilaku yang paling sering ditemukan meliputi berbicara tanpa izin saat guru menjelaskan, mengganggu teman sebangku, berpindah tempat duduk tanpa instruksi, serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, beberapa siswa juga menunjukkan perilaku seperti bercanda berlebihan, bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas rendah masih berada pada tahap perkembangan kontrol diri yang belum stabil sehingga mudah



terdistraksi dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa munculnya perilaku disruptif dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan regulasi diri, kebutuhan untuk mendapatkan perhatian, serta rasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang terbuka dan fleksibel, kurangnya pengawasan saat kegiatan berlangsung di luar kelas, serta pengaruh interaksi dengan teman sebaya. Karakteristik pembelajaran berbasis pengalaman yang diterapkan di sekolah alam mendorong siswa untuk lebih aktif, namun dalam beberapa situasi aktivitas tersebut menjadi kurang terarah apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan kelas yang optimal.

Lebih lanjut, perilaku disruptif memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses pembelajaran. Dampak yang terlihat antara lain terganggunya konsentrasi siswa lain, terhambatnya penyampaian materi oleh guru, serta menurunnya efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, perilaku tersebut juga berpotensi memicu siswa lain untuk meniru sehingga menciptakan kondisi kelas yang kurang kondusif. Namun demikian, dalam beberapa situasi, perilaku disruptif juga menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku disruptif merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam konteks sekolah alam, dinamika perilaku siswa cenderung lebih beragam sehingga diperlukan peran aktif guru dalam mengelola kelas secara efektif, kreatif, dan kontekstual agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disruptif pada siswa kelas II Sekolah Alam SDIT Al-Muyassar merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor perkembangan, lingkungan, serta pendekatan pembelajaran. Secara teoretis, perilaku disruptif pada siswa sekolah dasar berkaitan erat dengan tahap perkembangan sosial-emosional yang belum matang, sehingga siswa cenderung menunjukkan perilaku impulsif, mudah terdistraksi, dan kurang mampu mengontrol diri dalam situasi pembelajaran (Chairilisyah, 2022). Perilaku tersebut tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial di dalam kelas. Dalam perspektif kontemporer, perilaku disruptif dipahami melalui pendekatan ekologi perkembangan yang menekankan bahwa perilaku siswa merupakan hasil interaksi antara faktor individu, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial yang lebih luas. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa faktor lingkungan seperti kondisi keluarga, kurangnya keterlibatan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat memperkuat munculnya perilaku disruptif pada siswa (Ashraf et al., 2024). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa faktor eksternal, seperti interaksi teman sebaya dan kondisi pembelajaran di sekolah alam, turut mempengaruhi perilaku siswa.

Selain itu, perilaku disruptif juga dapat dijelaskan melalui pendekatan self-regulation dalam pendidikan modern. Kemampuan regulasi diri merupakan aspek penting dalam pembelajaran abad ke-21, yang mencakup kemampuan mengontrol emosi, perhatian, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan regulasi diri menjadi salah satu penyebab utama munculnya perilaku disruptif pada siswa sekolah dasar, terutama pada usia dini yang masih dalam tahap perkembangan (Arshad et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, siswa yang menunjukkan perilaku mengganggu cenderung memiliki kesulitan dalam mempertahankan fokus dan mengontrol impuls selama pembelajaran berlangsung. Dari perspektif pembelajaran, pendekatan experiential learning yang diterapkan di sekolah alam memberikan kontribusi terhadap dinamika perilaku siswa. Pembelajaran berbasis pengalaman mendorong siswa untuk aktif



secara fisik dan sosial, namun tanpa pengelolaan yang tepat, aktivitas tersebut dapat berkembang menjadi perilaku yang tidak terarah. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak terstruktur dengan baik dapat meningkatkan potensi munculnya perilaku disruptif karena siswa kehilangan batasan yang jelas dalam bertindak (Retuerto et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kebebasan belajar dan pengendalian kelas yang efektif.

Selanjutnya, dampak perilaku disruptif terhadap pembelajaran juga menjadi perhatian penting. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perilaku disruptif tidak hanya mengganggu proses belajar individu, tetapi juga berdampak pada kinerja akademik secara keseluruhan serta suasana kelas (Valencia-Castro et al., 2024). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perilaku disruptif menyebabkan terganggunya konsentrasi siswa lain, menurunnya efektivitas penyampaian materi, serta munculnya efek imitasi yang memperburuk kondisi kelas. Dalam upaya mengatasi perilaku disruptif, pendekatan yang digunakan perlu bersifat komprehensif dan integratif. Penelitian terbaru menegaskan bahwa strategi yang efektif tidak hanya berfokus pada kontrol perilaku, tetapi juga pada penguatan aspek sosial-emosional siswa, keterlibatan orang tua, serta kolaborasi antara berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan (Berges-Puyó, 2025). Selain itu, strategi guru yang mengombinasikan pendekatan behavioristik, kognitif, dan humanistik terbukti mampu mengurangi perilaku disruptif secara lebih efektif (Khotimah et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa perilaku disruptif merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat ditangani dengan pendekatan tunggal. Penanganan yang efektif memerlukan integrasi antara pemahaman perkembangan siswa, pengelolaan kelas yang adaptif, serta penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dalam konteks sekolah alam, guru dituntut untuk mampu mengelola kebebasan belajar secara proporsional agar tetap menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terarah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perilaku disruptif pada siswa kelas II Sekolah Alam SDIT Al-Muyassar merupakan fenomena yang nyata dan beragam, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal, seperti berbicara tanpa izin, mengganggu teman, tidak fokus, serta tidak mengikuti instruksi pembelajaran. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya kemampuan regulasi diri dan kebutuhan akan perhatian, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang terbuka, interaksi teman sebaya, dan kurang optimalnya pengelolaan kelas. Perilaku disruptif terbukti memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran, antara lain mengganggu konsentrasi siswa lain, menghambat penyampaian materi oleh guru, serta menurunkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Namun demikian, perilaku tersebut juga dapat menjadi indikator bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Dengan demikian, penanganan perilaku disruptif memerlukan pendekatan yang komprehensif dan adaptif, yang mengintegrasikan pengelolaan kelas yang efektif, strategi pembelajaran yang variatif, serta perhatian terhadap aspek sosial-emosional siswa. Dalam konteks sekolah alam, guru dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara kebebasan belajar dan kontrol yang terarah agar tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan optimal bagi perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, M. I., & Jannah, R. (2024). Strategi guru dan preferensi siswa dalam menangani perilaku disruptif di sekolah dasar. *El-Aulad: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10.
- Arshad, M., Abdullah, N., Abd Aziz, N., Idris, N., & Karunamoorthy, R. (2025). Intervention towards disruptive behavior among ADHD students: A systematic literature review. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(19), 109–122.
- Ashraf, M. A., Alam, J., & Gladushyna, O. (2024). Teachers' perspectives on disruptive student behaviors: The interconnectedness of environment and early childhood education. *SAGE Open*, 14(1), 1–12.
- Berges-Puyó, J. G. (2025). Disruptive behavior in the classroom: Recommendations for an increasing problem. *International Journal of Research*, 12(9), 102–110.
- Chairilisyah, D. (2022). Disruptive behaviors among elementary school students. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 131–137.
- Christian, S., & Hidayat, D. (2020). Peran guru dalam menangani perilaku mengganggu (disruptive behavior) siswa pada proses pembelajaran di kelas. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 2(3), 45–60.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hidayat, A. N., Susilawati, S., & Gunawan, N. (2024). Bimbingan sosial dalam menangani perilaku disruptif siswa sekolah dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 940–952.
- Khotimah, N., Fauziati, E., Widyasari, C., & Minsih. (2023). Teacher strategies and student preferences in overcoming disruptive behavior of elementary school students. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 60–67.
- Khotimah, N. (2024). Strategi guru dalam mengatasi perilaku disruptif siswa pada pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Jarlitbang*, 10(1), 15–27.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Retuerto, D. M., Martínez de Lahidalga, I. R., & Ibañez Lasurtegui, I. (2020). Disruptive behavior programs on primary school students: A systematic review. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 10(4), 995–1009.
- Rianningrum, I. D., & Widiyanah, I. (2025). Manajemen kelas berbasis pendekatan restoratif dalam mengelola perilaku disruptif siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 210–222.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Valencia-Castro, F. A., Zambrano-Gómez, M. G., Moreira-Castro, S. A., Alcívar-Intriago, A. A., & Aveiga-Alcívar, C. L. (2024). Disruptive behaviors and its impact on school performance: Case study. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 11(4), 118–129.
- Ahmad Mukhtar, Ruslaini, Erita, S., Shoufiah, R., Kurniawan, W., & Syarif, N. Q. (2024). *Metode penelitian pendidikan*. AIKOMEDIA Press.
- Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). The character of early childhood education: Perspectives of Ki Hajar Dewantara and Maria Montessori. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 117–129.

- Inayah, Z., Amalia, R., & Kurniawan, W. (2024). Menavigasi tantangan dan krisis: Masa kini dan masa depan pendidikan Islam pada abad 21. *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 161–187.
- Kurniawan, W. (2022). Pengaruh minat belajar bahasa Arab terhadap hasil belajar peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 116–127.
- Kurniawan, W. (2023a). Penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 72–84.
- Kurniawan, W. (2023b). Perencanaan materi aqidah akhlak menggunakan SPE di MI Darussa'adah Lirboyo Kediri. *Mujalasat: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(1), 103–110.
- Kurniawan, W., Nawawi, M. L., Andrianto, D., & Rohmaniah, S. (2023). Pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam mewujudkan merdeka belajar di MI Lirboyo. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 9(1), 17–26.
- Kurniawan, W., Susanti, L., & Inayah, Z. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam organisasi pencak silat Pagar Nusa. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 156–173.
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan era Society 5.0. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8, 899–910.
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024a). Inovasi dalam pendidikan Islam untuk mengembangkan kurikulum nasional menuju konsep local genius 6.0 internet of things (IoT). *Crossroad Research Journal*, 1(4), 99–117.
- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024b). Transformasi kurikulum pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. *Crossroad Research Journal*, 1(4), 55–80.
- Prayitno, D., Andrianto, D., Rohmaniah, S., & Kurniawan, W. (2024). Pengukuran dimensi spiritualitas pendidikan Islam pada guru multidisiplin di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 14236–14246.
- Rohman, M., & Kurniawan, W. (2025). Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum.
- Nasri, U., Mappasessu, Rahmadi Ali, Edi, Setiawan, H. W., Dendi, D., Pasaribu, M., Afriantoni, Syafril, R., Promadi, H., Syarif, N., Sujaya, H., Arman, Irfan Setia Permana, W., Mardiansyah, D., Talibo, I. W., Kurniawan, W., & Hafidzahullah, K. (2024). Pesantren dan transformasi pendidikan Islam.